

## ANALISIS KUALITAS INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN BERBAHASA RESEPTIF

Alfiyatur Rohmaniyah<sup>1</sup>, Denis Ekasari<sup>2</sup>, Wagiran<sup>3</sup>, Deby Luriawati Naryatmojo<sup>4</sup>

Program Studi Bahasa Indonesia Pascasarjana, Semarang

Universitas Negeri Semarang

[semestaalfiyatur@gmail.com](mailto:semestaalfiyatur@gmail.com), [denisekasari9111@gmail.com](mailto:denisekasari9111@gmail.com),  
[wagiranunnes@mail.unnes.ac.id](mailto:wagiranunnes@mail.unnes.ac.id), [debyluriawati@mail.unnes.ac.id](mailto:debyluriawati@mail.unnes.ac.id)

### *Abstrak*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis kualitas instrumen penilaian keterampilan berbahasa reseptif soal Bahasa Indonesia tingkat SMP. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Pembahasan pada artikel ini merupakan sebagian langkah dari penelitian analisis soal Bahasa Indonesia teks nonsastra yang mengandung keterampilan berbahasa reseptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas instrumen penilaian pada soal teks nonsastra Bahasa Indonesia tingkat SMP belum sesuai dengan kaidah penyusunan butir soal yang baik dan benar. Hasil telaah soal menunjukkan aspek materi hanya memenuhi 79%, kemudian aspek konstruksi 80% dan aspek bahasa atau budaya 89%.

**Kata Kunci:** Analisis, Instrumen Penilaian, Berbahasa Reseptif

### 1. PENDAHULUAN

Peranan pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas dan bermanfaat bagi kemajuan bangsa. Pendidikan sangat mempengaruhi kualitas siswa, Pendidikan dituntut relevan dengan kebutuhan masyarakat yang selalu berkembang akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat ini pendidikan masih pada tahap perbaikan dan peningkatan kualitas. Usaha-usaha perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan, khususnya pelajaran bahasa Indonesia, secara sistematis telah dilakukan oleh pemerintah. Perbaikan-perbaikan tersebut dilakukan dalam berbagai hal seperti tenaga pendidik,

fasilitas sekolah, dan juga penataan perangkat pendukung pembelajaran bahasa Indonesia.

Perangkat pembelajaran yang strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan bahasa Indonesia adalah kurikulum. Kurikulum yang dikembangkan di Indonesia selalu mengalami kemajuan yang signifikan. Kurikulum 1975 sebagai kurikulum penyempurna dari kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 1968, Kurikulum 1975 ini merupakan awal dari terbentuknya pengajaran yang semula berorientasi pada guru, berubah menjadi lebih berorientasi pada siswa yang dinamakan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Kemudian

disempurnakan oleh kurikulum 1984, dan selanjutnya disempurnakan lagi oleh kurikulum 1994 yang sudah diarahkan pada fungsi komunikasi. Lalu masuk kurikulum 2004, yang merupakan kurikulum penyempurna kurikulum sebelumnya, lebih mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. yang dikenal sebagai Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ini menyediakan banyak sekali pembaruan dalam pembelajaran. Pembaruan pembelajaran yang dilakukan dalam kurikulum ini, misalnya dengan menerapkan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning). Namun, Kurikulum 2004 itu ternyata hanya berlaku selama 2 tahun saja. Tahun 2006 dikeluarkan kembali kurikulum baru yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan usaha perbaikan yang dilakukan pemerintah dengan menetapkan satuan pendidikan untuk mengelola sendiri pembelajaran yang dilakukan.

Penilaian merupakan cara untuk mendapatkan berbagai informasi yang digunakan untuk penentuan hasil dari sebuah proses pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang dinilai adalah keterampilan berbahasa. Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih pula keterampilan berpikir. Dalam

mengembangkan struktur berpikir. Selama ini guru telah berupaya menerapkan semaksimal mungkin dengan cara yang berbeda namun masih saja mengalami kesulitan. Kurangnya perhatian dalam penilaian proses belajar-mengajar dan kurangnya sosialisasi atau informasi mengenai pelaksanaan penilaian keterampilan dalam pembelajaran menjadi salah satu penyebab sulitnya guru dalam melaksanakan penilaian.

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang dipelajari secara lisan maupun secara tertulis. Secara umum, keterampilan berbahasa dibagi menjadi dua macam, yakni keterampilan produktif dan keterampilan reseptif. Menulis dan berbicara merupakan keterampilan produktif, sedangkan membaca dan mendengar merupakan keterampilan reseptif. Disebut produktif karena keterampilan tersebut digunakan untuk memproduksi bahasa demi penyampaian makna, sedangkan disebut reseptif karena keterampilan tersebut digunakan untuk menangkap dan mencerna makna guna pemahaman terhadap penyampaian dalam bentuk bahasa, baik verbal maupun nonverbal.

Berdasarkan hasil studi dokumen kisi-kisi soal teks nonsastra Bahasa Indonesia tingkat SMP masih terdapat instrumen yang kurang memenuhi kriteria penyusunan instrumen soal pilihan ganda yang terdiri dari aspek materi, aspek konstruksi dan aspek bahasa dan budaya. Oleh sebab itu analisis kualitas instrument penilaian keterampilan berbahasa reseptif perlu dilakukan, untuk mengetahui kualitas soal teks nonsastra dan mengidentifikasi jenis membaca dan teknik membaca pada masing-masing soal tersebut. Harapannya instrumen penilaian berbahasa reseptif menjadi paket soal dengan meningkatkan yang berkualitas dan memiliki martabat dan manfaat untuk digunakan penilaian berbahasa reseptif tingkat SMP serta sangat dibutuhkan dalam meningkatkan daya berpikir peserta didik untuk membekali dan membiasakan peserta didik dalam berpikir secara analitis, kritis, dan kreatif serta dapat bersaing dalam dunia Internasional.

## **2. KAJIAN TEORI**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Amalia Khusnul Khotimah (2016) dengan judul “analisis kemampuan membaca pemahaman berdasarkan taksonomi barret pada siswa kelas IV sd negeri gugus dwija harapan kecamatan mijen”. Metode penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif. Dengan

mencari data-data real. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. Berdasarkan survei awal dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa sekolah dasar kelas IV di Gugus Dwija Harapan rendah. Berdasarkan wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan di dalam pembelajaran membaca pemahaman. Selain itu di sekolah dasar Gugus Dwija Harapan khususnya kelas IV belum pernah dilakukan tes kemampuan membaca pemahaman. Oleh karena itu, 121 peneliti akan melakukan riset tentang kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di sekolah dasar, menemukan kesulitan yang dialami, serta penawaran solusi untuk meminimalisir kesalahan tersebut. Untuk mengukur kemampuan memahami bacaan diperlukan bahan tes membaca yang berupa teks bacaan. Dalam memilih teks bacaan sebagai bahan tes membaca ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan meliputi: tingkat kesulitan bacaan, panjang pendek bacaan, isi bacaan, dan bentuk wacana. Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan taksonomi Barret karena dalam teori ini dikelompokkan tingkatan pemahaman mulai dari yang sederhana sampai ke pemahaman yang lebih sulit. Kesamaan dari penelitian ini adalah, sama-sama meneliti mengenai keterampilan

berbahasa reseptif pada peserta didik. Dimana untuk mengetahui sampai batas mana siswa mampu berbahasa reseptif dengan baik. Perbedaannya objek penelitian ini adalah berdasarkan taksonomi barret, sedangkan peneliti mengkaji berdasarkan soal teks nonsastra Bahasa Indonesia jenjang SMP.

### **Hakikat Keterampilan Membaca**

Definisi Keterampilan Setiap orang memiliki keterampilan yang merupakan suatu talenta dari yang maha kuasa. Sebagian orang menyadari akan keterampilan yang dimilikinya, akan tetapi sebagian lagi belum atau tidak menyadari keterampilan dalam dirinya sendiri. Definisi keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah sesuatu hal menjadi lebih bernilai dan memiliki makna. Menggunakan keterampilan bisa saja dengan pikiran, akal dan kreatifitas jika keterampilan itu diasah, tidak menutup kemungkinan akan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Setiap para ahli memiliki pandangannya sendiri mengenai definisi keterampilan, berikut pengertian keterampilan menurut para ahli : a). Menurut Gordon Keterampilan merupakan sebuah kemampuan dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Definisi keterampilan menurut gordon ini cenderung mengarah pada aktivitas psikomotor, b). Dunette Keterampilan berarti mengembangkan

pengetahuan yang didapatkan melalui training dan pengalaman dengan melaksanakan beberapa tugas, c). Menurut Iverson Keterampilan tidak hanya membutuhkan training saja, tetapi kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasilkan sesuatu yang bernilai dengan lebih cepat, d). Menurut robbins Keterampilan dibagi 4 kategori yaitu: 1) Basic literacy skill (keahlian Dasar) : keahlian dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, berhitung serta mendengarkan, 2) Teknik skill (keahlian secara teknis): keahlian secara teknis yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan komputer dan alat digital lainnya, 3) Interpersonal skill (keahlian secara perorangan) : keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi satu sama lain seperti mendengarkan seseorang, memberi pendapat dan bekerja secara tim/ kelompok, 4) solving (pemecahan masalah) : keahlian seseorang dalam memecahkan masalah dengan menggunakan logikannya. Informasi yang disampaikan sangat berpengaruh dengan cara kita menyampaikan informasi tersebut. jika keterampilan berbahasa kita baik, maka informasi yang ingin kita sampaikan akan diterima dengan baik pula. Maka dari itu perlu adanya keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa adalah

keterampilan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu atau ide kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran

Keterampilan reseptif adalah keterampilan berbahasa yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh informasi atau ide gagasan secara lisan dan tulisan. Keterampilan membaca juga termasuk keterampilan reseptif bahasa tulis. Menurut Somadayo membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Sedangkan menurut Tarigan membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Sesuai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan/ informasi yang disampaikan penulis melalui media bahasa yang ditulis.

### **Karakteristik Soal Objektif**

Purwanto (2014:72) menyatakan, “Tes objektif adalah tes yang keseluruhan informasi yang diperlukan untuk menjawab tes telah tersedia”. Oleh karena sifatnya demikian, Popham (1981) dalam Purwanto (2014:72), menyebutnya dengan istilah tes jawaban dipilih (selected response test). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Widoyoko (2014:94), yang menjelaskan bahwa tes objektif merupakan tes yang memungkinkan memiliki jawaban atau respons yang harus dipilih oleh peserta tes. Dalam hal ini, penyusun butir soal telah menyediakan jawaban atau responsnya, kemudian peserta tes hanya memilih alternatif jawaban yang dianggap paling benar.

Dengan demikian, penskoran jawaban/respons dari setiap peserta tes/peserta didik dapat dilakukan secara objektif oleh pemeriksa. Sehubungan dengan sifatnya yang objektif, penskoran dapat dilakukan oleh mesin, misalnya scanner. Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian ini, selanjutnya peneliti hanya akan menjelaskan tes objektif bentuk pilihan ganda. Tes objektif bentuk pilihan ganda terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Tes ini

terdiri atas bagian keterangan dan bagian kemungkinan jawaban alternatif. Tipe tes pilihan ganda menurut Widoyoko (2014:102), ada lima yaitu: pilihan ganda analisis hubungan antarhal; pilihan ganda analisis kasus; pilihan ganda kompleks; pilihan ganda asosiasi; serta pilihan ganda dengan diagram, grafik, tabel, dan sebagainya.

Dalam Panduan Penilaian Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam Panduan Penilaian Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa aspek yang diperhatikan di dalam penelaahan secara kualitatif adalah aspek materi, konstruksi, dan bahasa/budaya. Masing-masing aspek memiliki kriteria tertentu sehingga jumlah kriteria dalam melakukan analisis sebanyak 18 kriteria. Aspek materi meliputi: 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang sesuai dengan kompetensi, 3) pilihan jawaban homogen dan logis, dan 4) hanya ada satu kunci jawaban. Aspek konstruksi meliputi: 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlkan saja, 3) rumusan tidak memberi petunjuk pada jawaban yang benar, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) gambar, grafik, tabel, diagram,

atau sejenisnya jelas dan berfungsi. 7) panjang jawaban relatif sama, 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan semua jawaban di atas benar/ salah dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban yang berbentuk angka/ waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal tidak bergantung pada jawaban sebelumnya. Aspek bahasa meliputi: 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, dan 4) pilihan jawaban tidak mengulang kata/ kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sugiyono (2018:6) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Pada langkah awal peneliti mengumpulkan fakta atau data. Penelitian ini menghasilkan data yang berupa analisis soal-soal pada teks nonsastra Bahasa Indonesia yang mengandung aspek kemampuan berbahasa

reseptif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Data penelitian diperoleh menggunakan tes objektif. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa instrument penilaian mengandung aspek kemampuan membaca reseptif peserta didik namun kualitas instrument belum memenuhi kriteria pedoman penulisan soal objektif. Dengan dibuktikan dengan adanya butir soal yang belum memenuhi kriteria dari beberapa aspek yaitu: terdapat aspek materi, aspek konstruksi, dan aspek bahasa/ budaya

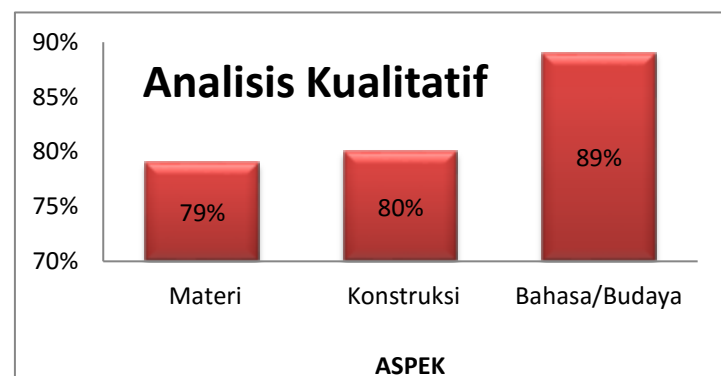
#### 4. PEMBAHASAN

##### Hasil Analisis Kualitas Instrumen Penilaian Keterampilan Berbahasa Reseptif

Hasil analisis kualitatif butir soal teks nonsastra yang mengandung keterampilan berbahasa reseptif. Kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Tujuan penelaahan adalah untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal, agar diperoleh soal yang bermutu sebelum soal digunakan. Di samping itu, tujuan analisis butir soal juga untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta untuk mengetahui informasi diagnostik pada siswa apakah mereka sudah/belum

memahami materi yang telah diajarkan (Aiken, 63:1994).

Pada kajian ini dilakukan analisis kualitatif terhadap soal pilihan ganda teks nonsastra mata pelajaran Bahasa Indonesia. Analisis tersebut dilakukan mengacu kaidah penulisan soal pilihan ganda yang terdapat dalam Panduan Penilaian Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam Panduan Penilaian Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa aspek yang diperhatikan di dalam penelaahan secara kualitatif adalah aspek materi, konstruksi, dan bahasa/budaya.



**Gambar 4.1** Diagram hasil analisis kualitatif

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa soal belum sesuai dengan kaidah penyusunan butir soal pilihan ganda yang baik dan benar. Adapun hasil analisis kualitatif soal teks nonsastra yang mengandung keterampilan berbahasa reseptif adalah sebagai berikut.

##### 3.1.1 Aspek Materi

Pada analisis kualitatif aspek materi, terdapat empat hal yang ditelaah yaitu (1) kesesuaian soal dengan indikator, (2) kesesuaian pertanyaan dan jawaban yang diharapkan, (3) kesesuaian materi dengan tuntutan kompetensi, dan (4) kesesuaian materi yang ditanyakan dengan jenjang sekolah dan tingkat kelas. Hasil analisis terhadap soal-soal teks nonsastra berdasarkan masing-masing aspek tersebut menunjukkan hasil yang beragam. Terdapat 8 butir soal yang belum sesuai dengan kaidah rumusan soal yang benar, yaitu soal nomor 5, 10, 11, 12, 13, 16, 22, 24, 25. Berikut ini hasil telaah berdasarkan aspek materi.

### 3.1.1.1 Soal Teks Deskripsi

Kutipan soal nomor 1

1. Bacalah teks deskripsi berikut!

#### **Pesona Pantai Senggigi**

Pantai Senggigi merupakan salah satu wisata andalan di Nusa Tenggara Barat. Pantai Senggigi sangat indah. Pantai Senggigi terletak di Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pantai Senggigi merupakan pantai dengan garis pantai terpanjang. Pemandangan bawah laut Senggigi juga menakjubkan. Pura Bolong menjadi pelengkap wisata di Pantai Senggigi

Isi tersurat teks tersebut adalah ....

A. keindahan pantai senggigi

- B. perekonomian pantai senggigi
- C. pariwisata nusa tenggara barat
- D. pemandangan bawah laut

Soal pada nomor 1 merupakan butir soal teks nonsastra yang mencakup level kognitif C2 yakni pemahaman. Soal tersebut termasuk jenis soal membaca pemahaman karena siswa dituntut untuk memahami isi bacaan. Tahapan proses berpikir peserta didik yaitu hanya memahami wacana dan memahami data pada teks deskripsi tersebut. Jawaban sudah tersedia dalam teks dan penyimpulannya berdasarkan pada fakta. Materi yang disajikan adalah materi konsep. Jawaban tersurat pada stimulus, sehingga peserta didik dapat menjawab soal secara langsung.

Kutipan soal nomor 16

Selain pemandangan bawah laut, terdapat juga pemandangan indah di Pura Batu Bolong. Pada arah selatan bibir Pantai Senggigi, terdapat pura kecil yang bernama Batu Bolong. Sesuai dengan namanya, pura ini berdiri kokoh di atas batu karang yang memiliki lubang di tengahnya. Sungguh sebuah keagungan pura di tengah keindahan Senggigi.

16. Bacalah teks berikut!

Ciri teks deskripsi tersebut adalah ....

- A. berisi gambaran umum suatu objek



- B. berisi gambaran objek secara rinci
- C. berisi gambaran objek secara abstrak
- D. berisi pendapat pribadi mengenai suatu masalah

Kunci jawaban: C

Soal pada nomor 16 merupakan butir soal teks nonsastra mencakup level kognitif C4 yakni membaca tingkat menganalisis. Keterampilan membaca dalam soal tersebut termasuk membaca intensif telaah isi karena mengutamakan pemahaman yang mendalam dan terperinci. Tahapan proses berpikir peserta didik yaitu peserta didik memahami teks deskripsi, menelaah setiap kalimat teks deskripsi, peserta didik menyesuaikan ciri- ciri teks deskripsi yang tepat sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan, peserta didik menganalisis ciri- ciri teks deskripsi berpedoman dengan teks tersebut, selanjutnya dengan melakukan analisis terhadap stimulus peserta didik mampu menyimpulkan manakah ciri-ciri teks deskripsi yang sesuai pada teks tersebut. Proses ini terjadi dengan menghubungkan skema pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dengan isi informasi dalam wacana. Pengalaman tersebut akan memudahkan pembaca dalam memahami wacana. Hal tersebut termasuk proses membaca pemahaman. Jawaban pada soal tersirat pada stimulus, sehingga peserta

didik tidak bisa menjawab soal secara langsung. Peserta didik harus melalui proses berpikir tingkat tinggi. Jawaban C karena banyaknya kalimat yang menunjukkan makna abstrak yang tidak bisa dilihat dan dirasa oleh panca indera. Seharusnya ciri-ciri teks deskripsi menggambarkan sesuatu dengan jelas dan terperinci dan melibatkan kesan indera. Soal tersebut bukan ciri teks deskripsi yang konkret.

Butir soal nomor 16 tidak sesuai dengan indikator dan materi yang ditanyakan tidak sesuai dengan kompetensi. Kompetensi pada kisi-kisi soal nomor 16 mengenai menelaah struktur dan unsur kebahasaan teks deskripsi, namun soal menunjukkan ciri-ciri teks deskripsi.

### 3.1.1.2 Soal Teks Eksposisi

Kutipan soal nomor 25

25. Cermati teks berikut!

Minum air garam yang sudah ditakar bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Dengan mengonsumsi air garam, proses *metabolisasi* terbantu sehingga air bisa diserap oleh tubuh dengan baik. Air garam bisa menstimulasi *sisteam* sekresi usus sehingga dapat membantu melancarkan pencernaan. Air garam yang diperlukan tubuh manusia setiap hari paling tidak sebanyak 8 gram. Minum air garam yang cukup dapat memperlancar peredaran darah sehingga dapat terhindar dari penyakit *cronis*.

Perbaikan yang tepat terhadap kata bercetak miring pada teks tersebut adalah ....

- A. metabolisme, sistim, khronis
- B. methabolisme, sistem, chronis
- C. metabolisme, sistem, kronis
- D. methabolisme, sistim, kronis

Kunci jawaban: C

Soal pada nomor 25 merupakan butir soal teks nonsastra mencakup level kognitif C5 yakni mengevaluasi. Soal tersebut termasuk membaca intensif telaah bahasa. Tahapan proses berpikir peserta didik yaitu peserta didik memahami teks tanggapan, menelaah setiap kalimat teks tanggapan, peserta didik menganalisis kata yang bercetak miring berpedoman dengan informasi-informasi pada teks tersebut, mentransfer konsep kata yang bercetak miring dengan konsep informasi yang tersedia,

selanjutnya dengan melakukan analisis terhadap stimulus, peserta didik mampu mengevaluasi dengan memperbaiki kata yang bercetak miring sesuai dengan pemahaman informasi peserta didik. Proses tersebut termasuk membaca tingkat sintesis yakni menuntut siswa untuk menghubungkan dan menarik generalisasi konsep atau pendapat yang terdapat dalam wacana. Jawaban tersirat pada stimulus, sehingga peserta didik tidak bisa menjawab soal secara langsung. Peserta didik harus melalui proses berpikir tingkat tinggi. Jawaban C karena pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penulisan yang benar adalah *metabolisme, sistem, dan kronis*.

## 5. SIMPULAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya butir soal yang belum memenuhi standar kualitas yang baik. Dibuktikan dengan adanya butir soal yang belum memenuhi kriteria dari ketiga aspek yaitu terdapat aspek materi 79%, aspek konstruksi 80%, dan aspek bahasa/ budaya 89%.

Perlu peneliti tekankan didalam penelitian kualitatif sangatlah berbeda dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian sebelum butir soal di uji cobakan ke peserta didik, sedangkan penelitian kuantitatif adalah setelah butir soal tersebut diujicobakan

langsung ke peserta didik. Sehingga penelitian kualitatif bukanlah penelitian yang langsung memvonis sebuah soal tersebut harus diganti, dikarenakan walaupun soal tersebut tidak memenuhi syarat satu aspek yang ditelaah akan tetapi soal tersebut juga memenuhi aspek-aspek yang lain.

#### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran bagi pihak sekolah maupun tenaga pendidik hendaknya melakukan analisis butir soal terlebih dahulu sebelum soal digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Sehingga menghasilkan evaluasi proses hasil belajar yang objektif dan valid.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.

Amalia Khusnul Khotimah. 2016. Analisis Kemampuan Membaca

Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*.

Safari. 2002. *Pengujian dan Penilaian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Kartanegara.

Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Republik Indonesia